

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi yang dihasilkan oleh pelaporan keuangan sangat diperlukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut seperti manajer, investor, kreditur dan pemerintah untuk menilai kinerja dan melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut. Atas dasar kebutuhan tersebut, akuntan publik sebagai pihak yang independen bertugas untuk memastikan kewajaran pelaporan keuangan tersebut sehingga informasi dalam laporan keuangan dapat dipercaya karena menampilkan informasi yang sesungguhnya tentang keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan (Sulistiarini dan Sudarno, 2012).

Perkembangan zaman yang cepat saat ini membawa dampak terbesar dalam menghadapi berbagai macam keadaan hidup dan persaingan bisnis yang terjadi di Indonesia. Peran masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa sangat penting untuk mulai memikirkan profesi apa yang akan dijalankan nantinya. Dalam hal ini, para mahasiswa semester akhir yang menjelang kelulusannya tentu telah mempersiapkan diri dengan matang mengenai langkah apa yang akan di tempuh setelah kelulusannya. Perencanaan karir merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan (Tan dan Lasward, 2006; Rasmini, 2007; Philip, 2010). Oleh sebab itu, perlu adanya stimulus yang dapat membuat para mahasiswa untuk memulai memikirkan secara serius tentang karir yang

diinginkannya pada masa perkuliahan agar dapat memanfaatkan waktu serta fasilitas perguruan tinggi secara optimal.

Kebutuhan jasa profesional akuntan publik yang semakin berkembang, membuat profesi tersebut wajib meningkatkan kinerjanya guna menghasilkan hasil audit yang dapat dipercaya oleh pihak yang memiliki kepentingan (Prasetyawati dkk., 2018). Hasil kualitas audit tersebut akan digunakan dalam peningkatan laporan keuangan yang andal sehingga dapat dipercaya oleh pihak yang memiliki kepentingan, khususnya investor (Latifah dkk., 2019). Akuntan publik diwajibkan menjaga kualitas auditnya dengan berpedoman kepada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan kode etik sebagai kelangsungan hidup untuk klien, investor, dan badan akuntan publik itu sendiri, sehingga kepercayaan investor meningkat mengenai laporan

Keuangan yang diaudit oleh akuntan publik, akan tetapi hal tersebut seringkali tidak sesuai dengan keadaan yang terjadi (Halim et al., 2014). Fenomena kualitas audit terjadi pada KAP Deloitte Indonesia yakni tidak melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dalam mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance pada bulan September 2018. Akuntan publik pada KAP Big Four seharusnya memiliki independensi dan etika profesi yang sudah pasti terjamin, namun pada kenyataannya akuntan publik di KAP Deloitte Indonesia dalam mengaudit laporan keuangan PT SNP Finance tidak menjaga sikap independensinya yakni dengan kedekatan tim personel senior dan tidak menerapkan etika profesinya,

yaitu belum mendapat pemrolehan bukti audit yang cukup dan tepat (CNN-Indonesia, 2018). Fenomena Kualitas audit selanjutnya terjadi pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan dengan tidak menerapkan kode etik akuntan dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) pada bulan Juni 2019. Akuntan publik pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan melanggar berbagai standar audit atas pengakuan piutang yang belum diterima perusahaan, dan tidak memperoleh bukti audit sepenuhnya dengan cukup, serta tidak mampu dalam melakukan pertimbangan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan (CNN-Indonesia, 2019). Independensi auditor menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit (Nurjanah dan Kartika, 2016). Independensi adalah sikap auditor yang tidak memihak kepada siapapun termasuk kepada klien dan mengutamakan kepentingan para pengguna laporan keuangan serta wajib mempertahankan hasil temuan (Auditnya dalam Kurnia, dkk. 2014). Akuntan publik sudah seharusnya memiliki sikap independensi dikarenakan, sikap independen yang dimiliki auditor setara pentingnya dengan kewajiban auditor dalam memiliki keahlian pada praktik akuntansi dan prosedur audit (Hernanik dan Putri, 2018). Faktor lain yang memengaruhi kualitas audit adalah etika profesi (Futri dan Juliarsa, 2014). Etika profesi adalah suatu aturan yang mengatur interaksi antar manusia terkait atas interaksi auditor dengan klien, rekan profesi dan dengan dirinya sendiri (Djarmiko dan Rizkina, 2014). Putri dan Juliarsa (2014) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan

jika auditor menerapkan etika profesinya dengan baik maka senantiasa auditor tersebut dapat memberikan opini yang benar atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan guna menghasilkan suatu kualitas audit yang semakin bagus. Faktor lain yang memengaruhi kualitas audit dalam memberikan opini sebagai pengambilan keputusan adalah fee audit (Andreani Hanjani, 2014). Fee audit merupakan suatu imbalan dari klien kepada akuntan publik atas jasa audit yang diberikan (Latifah dkk., 2019). Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh signifikan independensi auditor, etika profesi, dan fee audit terhadap kualitas audit.

Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan akuntan publik adalah suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa asurans dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Akuntan publik memiliki peranan yang sangat besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan (Harianti, 2017). Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan publik pada umumnya. Semakin banyak perusahaan publik, semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan (Sumadi, 2010).

Untuk menghadapi atau menyikapi berbagai keadaan hidup serta persaingan

bisnis yang terjadi di bangsa Indonesia, peran masyarakat Indonesia khususnya para mahasiswa dituntut untuk mulai memikirkan profesi yang akan dilakoni atau dijalankan nantinya. Dalam hal ini, mahasiswa tahun terakhir, menjelang kelulusan, tentunya telah memikirkan rencana atau paling tidak pemikiran mengenai alternatif langkah yang ditempuh setelah mereka lulus. Perencanaan karier merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sukses. Karena hal tersebut diperlukan suatu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karier yang diinginkanya sejak semasa masih di bangku kuliah agar dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal (Aprylian,2011). Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan professional, gender, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Karir merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertanam pada *skill*, *expertise*, dan jaringan hubungan kerja yang lebih luas.

Menurut CNN Indonesia 2019, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengungkapkan bahwa indonesia mengalami kekurangan jumlah akuntan dan masih membutuhkan profesi tersebut dalam jumlah besar. Jumlah perusahaan Indonesia berdasarkan data wajib pajak dan badan yang melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tercatat sebanyak 700 ribu perusahaan. Dari jumlah itu, hanya 30 ribu perusahaan yang menggunakan eksternal audit. Angka

itu jauh lebih rendah dari kondisi di Negara Thailand yang memiliki 680.000 perusahaan, dengan 62 ribu perusahaan yang menggunakan akuntan publik. Sementara ini, baru 30 ribu perusahaan yang datanya ada di IAPI, berasal dari 215 perusahaan publik, sedangkan sisanya perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik untuk menghitung PPh Badan. Jika sebagian dari 700 ribu perusahaan yang beromzet di atas Rp.50 miliar menyampaikan laporan keuangannya ke Kementerian Perdagangan maka akan menjadi data yang sangat powerful. Bagian perbankan, data ini akan memudahkan untuk mengetahui kelayakan kredit modal kerja perusahaan sehingga pada akhirnya terhindar kredit bermasalah dikemudian hari, melalui pelaporan ini juga dapat menghindarkan terjadi praktek korupsi yang dilakukan korporasi.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang menjembatani hubungan antara pihak manajemen dan pemilik atau pihak manajemen yang mengelola suatu unit usaha. Kegiatan utama dari profesi akuntan publik berfokus pada kegiatan audit dengan tujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Mochammad,2013). Pendapat akuntan publik ini berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan, yaitu pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai Akuntan Publik oleh mahasiswa dirinci, berdasarkan penelitian terdahulu.

Gender merupakan ciri-ciri yang membedakan antara laki-laki dan

perempuan dalam memilih pekerjaannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lukman dan Djuniati (2015) tidak berpengaruh antara gender dengan minat berkarir sebagai akuntan publik.

Penghargaan Finansial merupakan gaji yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dikerjakan dan diyakini bagi perusahaan merupakan daya tarik utama dalam memberikan kepuasan kepada karyawannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra,2013 dan Chairunnisa,2014) menemukan hasil yang berpengaruh antara penghargaan finansial dengan minat berkarir sebagai akuntan Publik.

Pengakuan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) menemukan hasil yang berpengaruh variabel pengakuan professional terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik.

Pelatihan profesional yang diberikan merupakan suatu daya tarik tersendiri sehingga dalam memilih karier sebagai akuntan publik seseorang mempertimbangkan terlebih dahulu pelatihan profesional seperti apakah yang nantinya akan diberikan (Herawati, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramdani dan Zulaikha berpengaruh sebagai faktor-faktor pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik.

Menurut Apriliani (2011), lingkungan kerja dalam akuntan publik merupakan lingkungan kerja yang lebih banyak dituntut untuk menghadapi tantangan karena dengan bervariasinya jasa yang diberikan oleh klien dapat menimbulkan berbagai macam tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna. Berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh Rosali dan Weni (2016) menemukan hasil Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Kariyanto (2013) menyatakan bahwa kaidah akuntansi dalam konsep syariat islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber syariat Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh seorang Akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa.

Pada dasarnya aktivitas audit terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadits. Seperti yang terdapat dalam firman ALLAH SWT:

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ , كِرَامًا كَاتِبِينَ , يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya:

"Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (amal perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S AlInfitar (82): 10-12).

Selanjutnya, menurut Tafsir Al Azhar Karya Buya Hamka (2011) artinya Mereka itu tahu apapun yang kamu kerjakan. Sehingga, tidaklah kita ini pernah terlepas dari pengawasan dan penjagaan. Maka, janganlah kita menyangka ketika kita sedang berada seorang diri bahwa kita memang sepi seorang. Di kiri kanan kita ada makhluk yang selalu mengawasi kita. Dia menjaga semoga jangan

sampai kita terjatuh. Sedang di samping malaikat-malaikat yang memelihara itu ada pula makhluk yang selalu ingin agar kita jatuh masuk jurang kehinaan. Itulah musuh kita Syaitan dan Iblis. Maka kepercayaan kepada Allah yang sangat dekat kepada kita, lebih dekat dari urat leher kita sendiri, di samping itu ada pula penjagaan malaikat yang banyak atas diri kita, malaikat yang mulia-mulia, sekali-kali tidaklah orang yang beriman akan merasa sepi dalam kehidupan ini. Mahasiswa dalam merencanakan karirnya tentu mempunyai pertimbangan atau faktor- faktor yang mempengaruhi dalam menentukan profesi yang akan dipilih.

Islam memandang manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, Tuhan memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah yang didalamnya terdapat bakat untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Al-Qur'an merupakan Firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, dunia dan akhirat. Konsep-konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problema yang dihadapi manusia, karena ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap problema yang dihadapinya, kapan dan dimanapun mereka berada.

Pandangan Al-Qur'an terhadap aktivitas pembelajaran, antara lain dapat dilihat dalam firman ALLAH SWT:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

أَلْوَا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar! Mereka menjawab: Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (QS.Al-Baqarah (2): 31-33).

Berdasarkan ayat di atas, menjelaskan bahwa manusia membutuhkan proses pembelajaran untuk mengetahui suatu hal. Proses pembelajaran itulah yang dianggap sebagai pengalaman. Begitupun juga seorang auditor, ketika memiliki banyak pengalaman mengaudit, maka banyak hal yang diketahui mengenai proses dan pelaksanaan pemeriksaan.

Menurut hadits Seorang Auditor diibaratkan sebagai seorang hakim, karena auditor bertugas untuk memutuskan atau memberikan opini mengenai laporan keuangan sebuah instansi atau perusahaan disajikan secara wajar atau tidak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِي مَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا

فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. (Surat An – Nisaa“ ayat 65).

Tafsir alqur'an surat an nisa ayat 65 Akan tetapi masalahnya tidak seperti anggapan orang-orang munafik itu. Kemudian Allah bersumpah demi Zat-Nya -'azza wa jalla- bahwa mereka tidak bisa menjadi orang-orang mukmin sejati sebelum mereka berhukum kepada Rasulullah di masa hidup beliau dan kepada syariatnya

setelah beliau wafat dalam setiap perbedaan pendapat yang terjadi di antara mereka, kemudian mereka menerima keputusan hukum yang diberikan oleh Rasulullah dengan sukarela dan lapang dada, tidak merasa sempit dada dan ragu sedikit pun, dan berserah diri secara penuh serta tunduk dalam lahir dan batin mereka. Selain itu, anggapan bahwa auditor diibaratkan sebagai seorang hakim didukung.

Dengan sebuah hadits berikut : Dari Buraidah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Hakim itu ada tiga, dua orang di neraka dan seorang lagi di surga. Seorang yang tahu kebenaran dan ia memutuskan dengannya, maka ia di surga; seorang yang tahu kebenaran, namun ia tidak memutuskan dengannya, maka ia di neraka; dan seorang yang tidak tahu kebenaran dan ia memutuskan untuk masyarakat dengan menurut pakar islam Tafsir Al Azhar Karya Buya Hamka (2011) artinya Mereka itu tahu apapun yang kamu kerjakan. Sehingga, tidaklah kita ini pernah terlepas dari pengawasan dan penjagaan. Maka, janganlah kita menyangka ketika kita sedang berada seorang diri bahwa kita memang sepi seorang. Di kiri kanan kita ada makhluk yang selalu mengawasi kita. Dia menjaga semoga jangan sampai kita terjatuh. Sedang di samping malaikat-malaikat yang memelihara itu ada pula makhluk yang selalu ingin agar kita jatuh masuk jurang kehinaan. Itulah musuh kita Syaitan dan Iblis. Maka kepercayaan kepada Allah yang sangat dekat kepada kita, lebih dekat dari urat leher kita sendiri, di samping itu ada pula penjagaan malaikat yang banyak atas diri kita, malaikat yang mulia-mulia, sekali-kali tidaklah orang yang beriman akan merasa sepi dalam kehidupan ini maka ia di neraka.

Dan rujukan Untuk itu dapat kita jadikan sebagai landasan dalam melakukan sesuatu seorang Auditor harus memiliki tanggung jawab yang besar karena selain harus bertanggung jawab kepada pihak manajemen perusahaan, atasan, publik, dan pihak-pihak lainnya yang terlibat, seorang Auditor juga bertanggung jawab kepada Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui rencana karir mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas YARSI Tahun 2020)**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Gender mempengaruhi harapan mahasiswa akuntansi di Universitas YARSI dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?
2. Apakah Penghargaan Finansial mempengaruhi harapan mahasiswa akuntansi di Universitas YARSI dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?
3. Apakah Pengakuan Profesional mempengaruhi harapan mahasiswa akuntansi di Universitas YARSI dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?

4. Apakah Pelatihan Profesional mempengaruhi harapan mahasiswa akuntansi di Universitas YARSI dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?
5. Apakah Lingkungan Kerja mempengaruhi harapan mahasiswa akuntansi di Universitas YARSI dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?
6. Apakah tinjauan gender, penghargaan finansial, pengakuan profesional, pelatihan profesional dan lingkungan kerja dari sudut pandang islam.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh berbagai data yang terkumpul untuk dianalisis dan diinterpretasikan sehingga dapat memperoleh gambaran mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas YARSI Tahun 2020).

1. Untuk mengetahui apakah gender mempengaruhi harapan mahasiswa akuntansi di Universitas YARSI dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
2. Untuk mengetahui apakah penghargaan finansial mempengaruhi harapan mahasiswa akuntansi di Universitas YARSI dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

3. Untuk mengetahui apakah pengakuan profesional mempengaruhi harapan mahasiswa akuntansi di Universitas YARSI dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
4. Untuk mengetahui apakah pelatihan profesional mempengaruhi harapan mahasiswa akuntansi di Universitas YARSI dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
5. Untuk mengetahui apakah lingkungan kerja mempengaruhi harapan mahasiswa akuntansi di Universitas YARSI dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
6. Untuk mengetahui tinjauan dari sudut pandang Islam tentang gender, penghargaan finansial, pengakuan profesional, pelatihan profesional dan lingkungan kerja.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Civitas Akademik

Bagi pihak institusi pendidikan akuntansi agar penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar dan membantu memuat kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini.

2. Bagi kantor akuntan publik dan auditor, sebagai informasi untuk memahami sistem pengendalian mutu dan menerapkannya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang terkait.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya, yakni sebagai bahan referensi dalam melakukan atau mengembangkan penelitian serupa di masa yang akan datang.